

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting Penelitian*

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Alasan penelitian MIN ini karena peneliti sudah mengenal MIN tersebut, sekolah mudah dijangkau dan bertepatan sekali di MIN ini peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pendidik (Anisa Fitri) berkolaborasi dengan wali kelas Sasnur Meliati, S. Ag dan peserta didik kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang berjumlah 22 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dimana seandainya siklus I tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

B. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Basrowi juga mengemukakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inquiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitung secara statistik.² Metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, menggunakan angka, namun penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Sedangkan metode penelitian

¹Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 82

²Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). h. 22

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 14

kuantitatif menggunakan angka dalam penyajian data dan analisa dengan menggunakan statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dikelas.⁴

Wardani mengemukakan “bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat”.⁵

Sukardi mengemukakan bahwa, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.⁶

Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan pendidik kelas sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan

⁴Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.2

⁵Wardani Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h. 14

⁶Sukardi. *Metodologi Penelitian Tindakan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h. 210

partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.⁷

Penelitian ini berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang pendidik, dengan cara bergantian mengamati ketika sedang mengajar, dia adalah seorang pendidik, ketika mengamati dia adalah seorang peneliti⁸

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Satu siklus diadakan dua kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar, setelah akhir setiap siklus dilakukan hasil tes belajar.

Jadi dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

3. Alur Penelitian

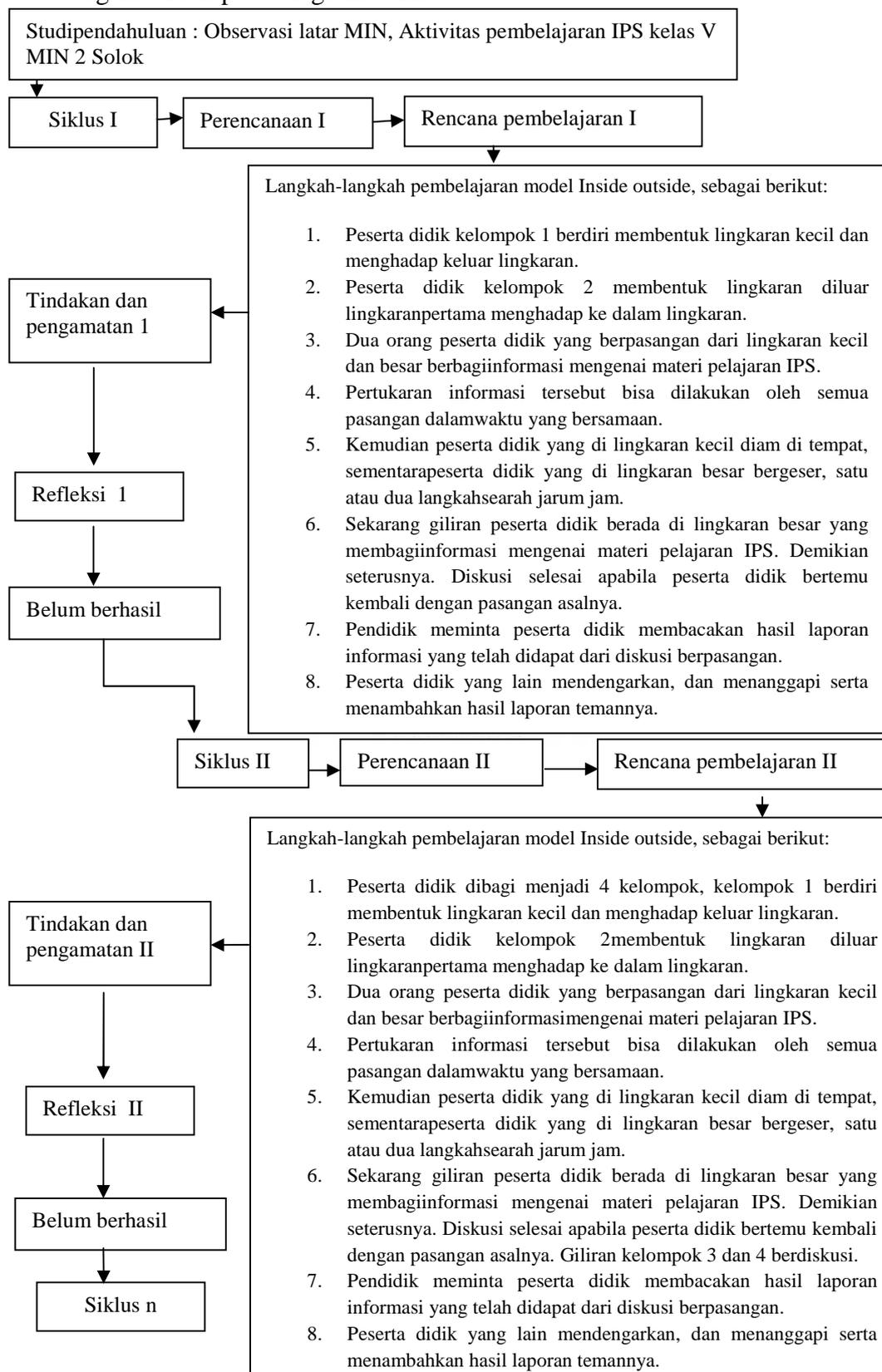
Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

⁷Kusnandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). h. 42

⁸ Suharsimi, Arikunto, dkk, *op.cit.*, h. 17

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan

digambarkan pada diagram berikut:



Sumber: Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk)

C. Prosedur Penelitian

Sebelum kegiatan dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap aktivitas pembelajaran di MIN 2 Solok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran IPS di kelas V.

Dari studi pendahuluan terlihat permasalahan yang ada selama pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan model *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas IPS. Adapun tahap prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan. Dalam usaha untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, hal yang harus dipersiapkan antara lain, menyesuaikan model pembelajaran yang diajarkan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang model pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) sesuai dengan

perencanaan. penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus dua pertemuan dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut:

- a. Praktisi melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) sesuai langkah model *Inside Outside Circle* (IOC).

Adapun langkah-langkah model *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai berikut:

- 1) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 2) Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.
- 4) Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya



UIN IMAM BONJOL
PADANG

- b. Penulis dan pendidik melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka mengamati partisipasi peserta didik, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor dengan cara memberi tanda *check list* () pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang sudah dibuat.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik dalam rangkaian pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.



- c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk merencanakan siklus II.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase rata-rata aktifitas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik berdasarkan persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang ditetapkan yaitu 75% dari seluruh peserta didik yang melakukan indikator dengan baik.
2. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah ketuntasan klasikal mencapai 75% (Kriteria Ketuntasan Minimal = 70).

E. Data Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data primer. Data primer berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes dari pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) pada peserta didik kelas V MIN 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- a. Pendidik

Data yang bersumber dari pendidik diperoleh dari observasi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPS berlangsung tentang keterampilan pendidik mengelola pembelajaran tersebut.

b. Dokumen

Data dokumen dari penelitian ini bersumber dari data nilai hasil belajar pendidik sebelum melakukan pembelajaran IPS menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, penulis dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan yaitu: observasi dan tes.⁹

Data penelitian yang dilakukan dikumpulkan melalui lembar pengamatan observasi dan hasil tes. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan untuk melihat seberapa jauh tindakan yang telah dilakukan mencapai sasarnya dan bertujuan untuk sejauh mana proses pembelajaran IPS berlangsung. Dalam observasi ini, ada dua buah lembar observasi yang akan di lihat yaitu:

a. Lembar observasi pendidik

Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. *Observer* akan mengamati apakah pendidik telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

⁹Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 44

Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran, seperti: a. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, b. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, dan c. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup.

b. Lembar observasi peserta didik

Observasi yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap peserta didik secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan tindakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi untuk peserta didik berupa tabel ceklis () dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati proses pembelajaran yang terjadi, meliputi a) peserta didik berdiskusi, b) peserta didik memperhatikan kelompok yang tampil c) peserta didik memperhatikan pendidik menyampaikan materi pembelajaran, d) Peserta didik menanggapi dan menambahkan hasil diskusi yang dibaca teman.

2. Tes

Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tes objektif dan isian. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik

dalam memahami pelajaran IPS dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).

Selanjutnya penulis dan pendidik melakukan diskusi yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Data kualitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu kegiatan pemaparan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas pendidik selama proses pembelajaran, serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan.¹⁰

a. Data aktivitas peserta didik

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup, kurang, yang diisi oleh *observer*. Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

¹⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 102

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas peserta didik

f = Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas

n = Jumlah peserta didik yang hadir¹¹

b. Data aktivitas pendidik

Hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori “sangat baik”, “ baik”, “cukup” dan “kurang”. Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori “sangat baik” diberi poin 4, “baik” diberi poin 3, “ cukup” diberi poin 2, dan “kurang” diberi poin 1. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas pendidik. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas pendidik. Menurut Desfitri, dkk rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik yaitu: ¹²

$$p = \frac{\text{jumlah hasil yang dideskripsikan}}{\text{jumlah hasil}} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase aktivitas pendidik

¹¹Rozi Silvia, *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MIN Padang Bintungan Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2017, h. 45

¹²Rici Mayang Sari, *Peningkatan Kemampuan Menulis Dekripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa Kelas II SD Negeri 30 Lubuk Lintah Padang*, Skripsi, IAIN, 2016. Hal. 48-49.

2. Analisis data Kuantitatif

Teknik pengolahan data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara:

- a) Mengumpulkan tes hasil belajar peserta didik.
- b) Memeriksa lembar jawaban tes hasil belajar peserta didik.
- c) Mencocokkan tes hasil belajar peserta didik dengan kunci jawaban.
- d) Memberi skor terhadap jawaban yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan kunci jawaban.
- e) Menghitung skor tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kalkulator.
- f) Mengurutkan nilai peserta didik dari yang tertinggi ke yang terendah.

Untuk menentukan persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat digunakan rumus:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB= Tuntas Belajar

S= Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai

N = Jumlah peserta didik

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Rata-rata (mean)} \\ \sum x &= \text{Jumlah seluruh skor} \\ n &= \text{Banyaknya subjek}^{13} \end{aligned}$$

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dikatakan meningkat apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran persentase rata-rata siswa yang memiliki nilai sama atau di atas Kriteria Ketuntasan Maksimal adalah 70. Jika hal ini tercapai, maka model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik di kelas V M N 2 Solok Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Tahap analisis data digunakan untuk perbandingan antara hasil belajar siswa pada setiap pertemuan, membandingkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan siklus II, serta membandingkan dengan ketuntasan klasikal dan Kriteria Ketuntasan Maksimal.

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2013), h. 67